

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

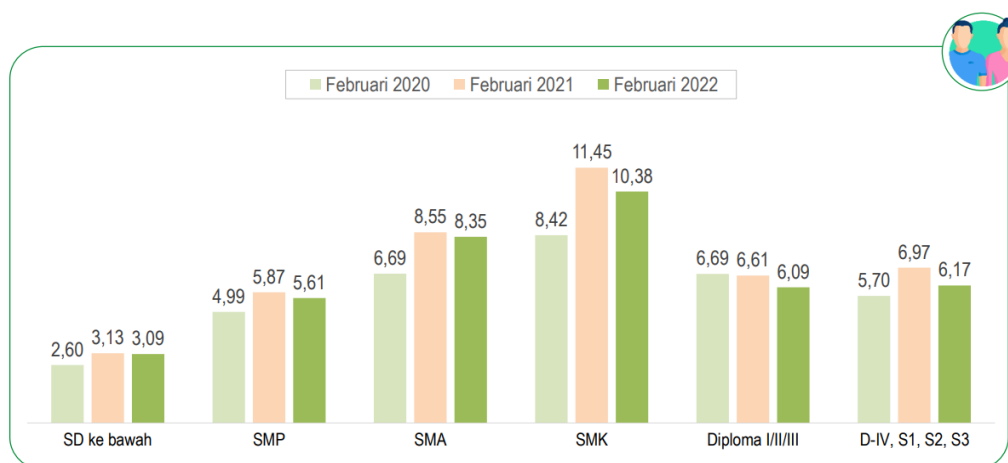
Memasuki dan menghadapi era perkembangan globalisasi dan industrialisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan adanya tantangan dan persaingan ditingkat lokal, regional dan nasional, serta persaingan secara global dari berbagai negara. Dewasa ini, Indonesia adalah salah satu dari negara berkembang jika dilihat dari sumber daya manusianya (SDM). Tentunya Indonesia menghadapi permasalahan dengan tingginya tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya kesempatan kerja dibandingkan dengan banyaknya lulusan yang mencari pekerjaan diberbagai jenjang pendidikan, sehingga pengangguran intelektual di era ini semakin meningkat. Menurut laporan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) terkait status keadaan ketenagakerjaan di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Status Keadaan Ketenagakerjaan

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Februari 2020	Februari 2021	Februari 2022
(1)	(2)	(3)	(4)
	(juta orang)	(juta orang)	(juta orang)
Penduduk Usia Kerja	203,97	206,71	209,42
Angkatan Kerja	140,15	140,15	143,72
Bekerja	131,05	131,5	135,30
Pengangguran	9,77	9,10	8,42
Bukan Angkatan Kerja	65,75	66,56	65,70
	Persen	Persen	Persen
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,94%	6,26%	8,40%
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,77%	67,80%	68,63%

Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2020-2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada bulan februari 2020-2022 untuk penduduk usia kerja mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 5,42 juta orang. Angkatan kerja mengalami kenaikan sebesar 3,57 juta dari tahun 2020. Untuk status bekerja mengalami kenaikan dan pengangguran mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2022 walaupun tidak signifikan, namun tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022 sebesar 3,46% mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami kenaikan sebesar 0,86%.



Gambar 1.1 Gambaran Data tingkat pengangguran di Indonesia

Sumber: Data Badan Pusat Statistik, 2022

Kemudian berdasarkan data statistik pada februari 2022 dan dikutip dari detiknews.com tingkat pengangguran di Indonesia tercatat sebesar 5,83% dari total penduduk usia kerja sejumlah 209,42 juta orang, dari 5,83% tersebut hampir 14% merupakan penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana (S1). Oleh karena itu, para lulusan sarjana perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk bisa menjadi pencipta lapangan kerja, bukan berorientasi sebagai pencari kerja. Salah satu alternatif untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan seorang wirausahawan yang sukses dan terampil.

Wirausahawan merupakan individu yang menjadi inovator dan memiliki naluri dalam melihat peluang-peluang, memiliki semangat dan kemampuan untuk berpikir inovatif dan kreatif. Menurut David McClland didalam bukunya “*The Achieving Society*”, menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berwirausaha (Buchari Alma, 2019:5).

Berwirausaha merupakan bagian dari sebuah proses yang menciptakan peluang baru. Kemudian Coulter dalam Effendy, dkk (2021) dalam bukunya yang berjudul “*Entrepreneurship in Action*” mengemukakan bahwa kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu usaha baru yang berorientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Selanjutnya pendapat tersebut sejalan dengan Suryana, Y & Bayu, K (2012) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sehingga inti dari kewirausahaan yaitu kemampuan atau kesiapan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creat new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Menghadapi persaingan dalam berwirausaha pada masa kini dan masa depan yang lebih mengutamakan pada *knowledge* dan *intelectual capital*, sehingga untuk bisa menjadi daya saing bangsa, kaum muda terdidik (intelektual) perlu diarahkan untuk bisa melakukan pengembangan kewirausahaan. Mahasiswa sebagai calon lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan diberikan dorongan berupa motivasi

dengan menumbuhkan niat dan minat mereka untuk berwirausaha (*Interpreneurial intention*) (Suharti & Sirine, n.d.).

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa tentunya perlu peran dari pihak perguruan tinggi sebagai fasilitator mahasiswa dalam menumbuhkan kembangkan keyakinan, keterampilan dan minat dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Zimmerer (2002:12) yang menyatakan bahwa terdapat faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan pada suatu negara yaitu terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan Pendidikan kewirausahaan. Dalam hal ini, pihak universitas bertanggung jawab dan memiliki peran dalam mendidik dan memberikan pengetahuan dan wawasan kewirausahaan pada lulusannya dan mendorong terciptanya minat berwirausaha sehingga berwirausaha dapat menjadi pilihan karir mereka.

Melalui kegiatan akademik dan non akademik peran universitas dapat dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit dan berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008). Dalam membentuk minat berwirausaha seseorang perlu memiliki jiwa kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suharti, (2011:124) yang menyatakan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif solusi dalam mengurangi tingginya angka pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang dapat memulai usahanya sendiri.

Solusi ini sejalan dengan visi Universitas Jambi yaitu “Menjadikan Unja Sebagai *A World Class Entrepreneurship University*”. Berdasarkan visi tersebut Universitas Jambi memiliki fokus untuk memberikan pengembangan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan memberikan penguatan dalam bidang kewirausahaan. Wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk mengembangkan sebuah ide menjadi suatu usaha dan bersedia untuk menanggung segala resiko yang akan terjadi yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan keberhasilan usaha. Bersamaan dengan hal tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) mengembangkan sebuah program kewirausahaan yaitu Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Program tersebut telah diimplementasikan di Universitas Jambi sebagai upaya menumbuhkembangkan jiwa dan minat berwirausaha mahasiswa serta mahasiswa yang mempunyai kemampuan atau keyakinan, keterampilan dan minat berwirausaha dibimbing dan diarahkan untuk melanjutkan kreativitas mereka. Program ini juga memfasilitasi mahasiswa dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan modal dalam berwirausaha dengan modal utama berupa produk inovatif. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) juga sebagai wadah mahasiswa untuk dapat mengembangkan usahanya, baik dari yang ingin memulai usaha dengan adanya inovasi dan pengembangan dari produk usaha tersebut.

Pemberian modal usaha diberikan kepada tim mahasiswa yang sudah dinyatakan lulus seleksi akhir dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Adanya pemberian bantuan modal usaha dalam program ini adalah sebagai bentuk motivasi kepada mahasiswa dalam berwirausaha sehingga mereka akan mencoba

dan memulai bagaimana menjalankan sebuah usaha serta mendorong timbulnya minat dalam berwirausaha yang nantinya bisa menjadi pilihan karir bagi mereka.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) terintegrasi kedalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan konversi 20 satuan kredit semester (sks). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Dengan terintegrasinya Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) kedalam MBKM, tentunya ini menjadi kesempatan dan peluang bagi mahasiswa sebagai alternatif dalam konversi mata kuliah, sehingga ini dapat membantu mahasiswa untuk mempersingkat masa studinya.

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) bertujuan untuk mendukung pengembangan program-program kewirausahaan di perguruan tinggi dengan hasil akhir yang diharapkan yaitu terjadinya penurunan angka pengangguran lulusan perguruan tinggi, memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan minat berwirausaha (*entrepreneurship*) yang berbasis IPTEK kepada mahasiswa untuk dapat mengubah pola pikir (*mindset*) dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses menghadapi persaingan global (Dirjen Dikti, 2012).

Melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) mahasiswa dapat mencari pengalaman berwirausaha, karena pada program tersebut terdapat luaran-luaran yang harus dipenuhi mahasiswa baik dari aspek legalitas hukum usaha yang dijalankan, keberlangsungan usaha, dan pengelolaan usaha. Didalam program tersebut memiliki berbagai kegiatan tentang kewirausahaan seperti *workshop* kewirausahaan, magang tematik kewirausahaan, pelaksanaan kewirausahaan, dan evaluasi kegiatan. Tentunya dengan beberapa kegiatan dan luaran tersebut dapat menambah kemampuan mahasiswa dalam berwirausaha dan dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berwirausaha serta minat berwirausaha.

Tabel 1.2 Mahasiswa dan Bidang Usaha yang Lulus Pendanaaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi Tahun 2021

No.	Bidang Usaha	Jumlah Tim
1.	Kuliner	38 Orang
2.	Jasa	16 Orang
3.	Teknologi Informasi	6 Orang
4.	Ekonomi Kreatif	9 Orang
5.	Budidaya	6 Orang
6.	Obat dan Herbal	11 Orang
Jumlah		86 Tim

Sumber: SK Rektor Nomor 3556/UN21/KM/2021 Tentang Penetapan Mahasiswa Penerima Bantuan Modal Usaha Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 mahasiswa yang lulus pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi Tahun 2021 terdapat 6 bidang usaha dengan tim mahasiswa yang lulus pendanaan sebanyak 86 tim yang beranggotakan 5 orang dalam setiap tim. Jika dilihat dari jumlah tim yang lulus dari masing-masing bidang usaha, untuk bidang usaha kuliner menjadi bidang usaha yang paling diminati oleh mahasiswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya kepercayaan diri atau tingkat efikasi diri dan minat untuk mengikuti program kewirausahaan ini cukup

tinggi pada mahasiswa di Universitas Jambi. Sehingga untuk dapat memulai suatu usaha dibutuhkan keyakinan, keterampilan berwirausaha dan minat berwirausaha agar usaha tersebut dapat bersaing dipasaran. Keyakinan diri menjadi faktor utama dalam berwirausaha, dengan adanya keyakinan maka seseorang akan melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Astarini dan Mahmud (2015) dalam Putry dkk (2020) efikasi diri dipandang sebagai keyakinan seseorang pada kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan dalam keadaan tertentu. Seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan cenderung berusaha keras untuk mencapai apa yang diinginkannya, sehingga seseorang tersebut akan lebih optimis dan memiliki motivasi untuk mencapai keinginannya.

Jika dalam berwirausaha, semakin tinggi efikasi diri yang ada pada seseorang maka semakin tinggi pula motivasinya untuk berwirausaha, motivasi yang tinggi akan menimbulkan minat untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, sebaliknya jika tingkat efikasi diri pada orang tersebut rendah maka semakin rendah juga motivasi dan minatnya. Sehingga efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Urgensi kewirausahaan dalam kehidupan di masyarakat menjadi suatu perubahan ekonomi yang mengarah kepada kualitas hidup baik dalam diri maupun masyarakat dan sebagai bentuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat. Sehingga dalam berwirausaha dapat memperbaiki dan memberikan kualitas hidup yang lebih baik. Kewirausahaan adalah fenomena multifaset. Oleh karena itu, kewirausahaan bukan hanya proses penciptaan usaha, esensinya berfungsi sebagai agen perubahan (Astuti dkk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti kepada masing-masing ketua tim bidang usaha pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi Tahun 2021 melalui angket *google form*, yang dapat diakses pada link https://bit.ly//ProgramMahasiswaWirausaha_2021 diperoleh 121 responden yang terdapat 49 responden merupakan ketua tim, terkait minat berwirausaha yang dilihat dari keberlanjutan usaha mahasiswa yang lulus pendanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi Tahun 2021 memperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1.2 Hasil Obsevasi Awal Keberlanjutan Usaha
Sumber: Olahan data peneliti, 2022

Berdasarkan dari hasil observasi awal kepada ketua tim mahasiswa PMW tahun 2021 menyatakan bahwa sebanyak 35% (17 tim) usahanya masih berlanjut dan sebanyak 65% (32 tim) menyatakan bahwa usahanya tidak berlanjut. Dapat dilihat bahwa masih sedikitnya usaha dari mahasiswa yang masih berlanjut, padahal dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) telah difasilitasi berupa pembekalan pengetahuan kewirausahaan yang menjadi dasar para mahasiswa untuk dapat mendorong pemikiran secara kreatif dan mengembangkan kemampuan dalam bertindak dengan cara kewirausahaan yaitu berperilaku dan bersikap dalam menjalankan usaha.

Timbulnya minat dapat dijelaskan melalui teori perilaku terencana yang mengasumsikan manusia selalu mempunyai tujuan dalam berperilaku (Baron & Byrne, 2004). Teori tersebut menyebutkan bahwa minat adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu sikap, norma subyektif, dan efikasi diri. Sehingga, dilakukan atau tidak dilakukannya suatu minat dan perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif semata, tetapi juga efikasi diri. Berkaitan dengan teori tersebut, efikasi diri dalam teori dari Bandura pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang perkiraan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sehingga dari teori dan fakta yang terjadi dilapangan terjadi kesenjangan antara tingkat efikasi diri dan keterampilan berwirausaha mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya usaha yang masih berjalan, usaha yang mampu bertahan tentunya memiliki banyak faktor, dan faktor minat merupakan faktor utama dalam keberlangsungan sebuah usaha. Berjalan atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan harus memiliki minat berwirausaha yang tinggi namun jika minat usaha nya rendah maka usaha tidak dapat bertahan dan berkembang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah keterampilan berwirausaha. Dengan adanya keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang akan menambah tingkat kepercayaan dirinya dalam melakukan sesuatu dalam hal ini adalah berwirausaha. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka akan timbul motivasi disertai keinginan untuk melakukan suatu tindakan (berwirausaha). Keterampilan yang dimiliki wirausaha

akan menjadikan usaha yang dijalankannya berkembang dan mampu untuk bersaing.

Keterampilan berwirausaha menjadi kemampuan yang harus dimiliki seseorang yang ingin memulai suatu usaha, karena efikasi diri dan keterampilan berwirausaha menjadi jantung dari sebuah usaha. Keterampilan dalam kewirausahaan dibutuhkan oleh manajer untuk pengembangan dan menjalankan bisnis (Papulova, 2007 dalam Astuti dkk, 2020). *Entrepreneurial skill* adalah gambaran kompetensi wirausaha, yang menjadi tantangan utama pada pendidikan kewirausahaan adalah sistem pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan sosial ekonomi (Wach, 2014 dalam Astuti dkk, 2020). Sehingga jika seseorang tidak memiliki keyakinan dalam diri, dan kemampuan dalam keterampilan berwirausaha maka minat dalam berwirausaha juga rendah bahkan tidak memiliki minat berwirausaha.

Namun, dalam hal ini mahasiswa hanya memiliki minat dalam mengikuti sebuah programnya saja yang dimana mendapatkan konversi mata kuliah 20 sks. Fakta ini dibuktikan dari hasil observasi terkait keberlanjutan usaha mahasiswa PMW UNJA 2021 yang mayoritas tidak berlanjut setelah program kewirausahaan ini selesai. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa lulusan PMW belum memiliki minat berwirausaha yang tinggi karena tidak adanya upaya mempertahankan usahanya dan belum mampu mengatasi permasalahan yang ada pada usahanya. Sehingga untuk tidak melanjutkan usaha menjadi pilihan mahasiswa PMW UNJA 2021.

Tabel 1. 3 Kendala keberlanjutan usaha mahasiswa pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi Tahun 2021

No.	Alasan	Proporsi	Persentase (%)
1.	Manajemen waktu	11 tim	35%
2.	Pengorganisasian tim	9 tim	28%
3.	Marketing	3 tim	10%
4.	Keterbatasan modal usaha	3 tim	9%
5.	Bahan baku terbatas	3 tim	9%
6.	Minat konsumen	3 tim	9%
Jumlah		32 tim	100%

Sumber: Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 terdapat 32 tim yang mengalami kendala dalam berwirausaha sehingga usahanya tidak berlanjut. Adapun alasan yang menyebabkan usahanya tidak berlanjut, yaitu 35% atau sekitar 11 tim mahasiswa PMW dikarenakan manajemen waktu, 28% atau sekitar 9 tim mahasiswa PMW dikarenakan pengorganisasian tim yang kurang efektif, 10 % atau sekitar 3 tim mahasiswa PMW dikarenakan marketing, 9% atau sekitar 3 tim mahasiswa PMW dikarenakan keterbatasan modal usaha atau biaya produksi dalam membuat produk usaha, terbatasnya kesediaan bahan baku usaha serta kurangnya minat konsumen pada produk yang ditawarkan dalam usaha tersebut.

Dapat diketahui bahwa implementasi dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Universitas Jambi Tahun 2021 belum dapat dioptimalkan dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan masih rendahnya minat berwirausaha pada mahasiswa yang dilihat dari banyak usaha yang telah diberikan modal usaha namun usaha tersebut tidak berlanjut. Selain itu masiswa PMW UNJA tahun 2021 belum memiliki cukup keterampilan berwirausaha yang ditandai dengan belum mampu mengatasi permasalahan dalam usahanya dan mengakibatkan efikasi diri atau keyakinan yang timbul pada diri mahasiswa hanya keyakinan untuk mengikuti

programnya saja bukan keyakinan untuk memulai usaha sehingga minat berwirausaha dalam luaran PMW ini belum sepenuhnya ada pada diri mahasiswa.

Dalam menumbuhkan minat dalam berwirausaha dibutuhkan keyakinan dalam diri. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari, sehingga menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki untuk berwirausaha. Untuk memilih dan menjadi seorang wirausaha yang sukses, seseorang harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sehingga dapat bersaing dan mengembangkan usahanya untuk mencapai hasil yang maksimal (Luthans, 2008:205 dalam Wulandari Fakultas Ekonomi & Ketintang Surabaya, n.d.).

Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self efficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. Keyakinan pribadi yang dicerminkan dalam bentuk efikasi diri dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memulai usaha. Rasa kepercayaan diri mahasiswa tercermin ketika dia merasa mampu dan mempunyai keinginan untuk memulai bisnis dan mengarah ke arah keberhasilan (Novita, 2015).

Namun, studi memberikan sedikit perhatian analitis pada konteks terampil berwirausaha yang dimiliki sebagai sumber daya dan kebutuhan untuk memulai dan mengelola usaha terus berkembang dan berkelanjutan pada usaha yang dijalankan sehingga dapat menimbulkan minat berwirausaha. Beberapa penelitian mengembangkan indikator *Entrepreneurial skill* oleh Ratih, dkk (2016) dan Kutzhanova, dkk (2009) serta sebelumnya Smith, Schallenkamp and Eichholz (2007) mengidentifikasi 4 kategori ketrampilan atau dimensi yaitu

technical skills, managerial skills, entrepreneurial personal skills, and personal maturity skills. Kemudian hasil penelitian tersebut sependapat oleh Mohammad Salman Shabbir, dkk (2016) dalam Astuti, dkk (2020) yang memaparkan untuk mengembangkan *entrepreneurial skills set* sebagai penentu keberhasilan usaha terdiri dari *technical skills, managerial skills, leadership skills, entrepreneurial personal skills, and personal maturity skills*. Namun, keberhasilan suatu usaha perlu dorongan berupa motivasi dalam diri seseorang dalam bentuk minat berwirausaha.

Dengan berwirausaha diharapkan mahasiswa mampu mandiri, membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain sehingga dapat mengatasi permasalahan angka pengangguran yang tinggi. Maka dari itu, dalam penelitian ini berdasarkan temuan masalah dilapangan dan dengan didukung oleh teori yang ada, peneliti ingin mengetahui kebenaran serta pengaruh dari efikasi diri dan keterampilan berwirausaha terhadap terbentuknya minat berwirausaha mahasiswa PMW UNJA 2021.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun masalah yang dihadapi oleh mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021 sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.

2. Tingkat efikasi diri pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021 belum mampu menumbuhkan minat dalam memulai usaha.
3. Masih sedikitnya usaha yang masih konsisten dan berlanjut dari PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.
4. Mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021 belum mampu mengatasi permasalahan yang terdapat pada usahanya.
5. Kegiatan yang dilakukan dalam PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021 belum mampu meningkatkan keterampilan dan minat berwirausaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, sumber, dan lain sebagainya. Agar penelitian ini lebih efektif, maka peneliti membatasi permasalahan yang terkait sebagai berikut:

1. Efikasi diri dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.
2. Keterampilan berwirausaha dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.
3. Minat dalam penelitian ini difokuskan pada minat berwirausaha pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri dan keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta bermanfaat dalam usaha mengembangkan penelitian terdahulu maupun keilmuan terutama dalam menambah kajian pustaka mengenai pengaruh efikasi diri dan keterampilan berwirausaha pada mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021 serta menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam penelitian yang serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Universitas Jambi

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dari implentasi terhadap keberlanjutan usaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Tahun 2021 serta dapat dijadikan sumber referensi untuk mengetahui bagaimana pengaruh efikasi diri berwirausaha keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi.

b. Bagi Mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa untuk memberikan panduan dan informasi terkait efikasi diri dan keterampilan berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) Universitas Jambi Tahun 2021. Kemudian sebagai dasar untuk memotivasi timbulnya minat berwirausaha dengan memulai suatu usaha dan dapat secara konsisten dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya, sehingga dapat berkembang dan mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau acuan dalam menunjang penelitian selanjutnya dan sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Untuk memberikan kemudahan peneliti dalam pengukuran instrumen penelitian maka berikut definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya maupun sebagai sesuatu yang membangkitkan perhatian, dan keinginan seseorang sebagai upaya untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dengan segala resiko dan belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha pada penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) Percaya diri, 2) Berorientasi pada tugas dan hasil, 3) Pengambilan resiko, 4) Kepemimpinan, 5) Keorisinilan, 6) Berorientasi ke masa depan, 7) Kreativitas

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah kepercayaan diri akan kemampuan dan penilaian terhadap diri sendiri meliputi aspek kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pada efikasi diri dalam penelitian ini yaitu Keyakinan dan kemampuan yang ada pada dalam diri individu akan memiliki untuk memulai dan melakukan wirausaha dengan tujuan usaha dapat berkembang dan berlanjut, oleh karena itu kepercayaan diri dapat membantu membentuk kepribadian yang positif seperti keyakinan terhadap

kemampuan potensi yang dimiliki. Efikasi diri pada penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) *Level* (dimensi tingkat), 2) *Strength* (Dimensi kekuatan), dan 3) *Generality* (Dimensi Generalisasi).

3. Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan berwirausaha adalah kemampuan menggunakan ide dan kreatifitas untuk menciptakan produk baru melalui pelatihan dan pembelajaran untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah untuk kepentingan sendiri dan orang lain. Dalam keterampilan berwirausaha juga mencakup manajerial suatu usaha agar usaha tersebut bisa dapat bertahan dan bersaing dengan usaha yang lain. Eksistensi suatu usaha tergantung keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang yang menjalankan usaha.

PMW (Program Mahasiswa Wirausaha) merupakan suatu wadah yang memfasilitasi mahasiswa di Universitas Jambi dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan serta keterampilannya dalam berwirausaha. Dalam program ini mahasiswa diharapkan dapat menciptakan aktivitas usaha yang dapat menganalisis adanya kebutuhan dan peluang pasar dan terciptanya suatu inovasi produk usaha yang ditawarkan dipasaran.

Beberapa fasilitas juga diberikan oleh PMW untuk menunjang keterampilan berwirausaha yaitu: pelatihan kewirusaan dalam penyusunan rencana usaha, bantuan permodalan, dan pendampingan usaha serta pembuatan dan penguatan hak kekayaan intelektual (HKI). Kemudian magang tematik kewirausahaan di lokasi usaha yang relevan dengan bidang usaha yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha serta pengalaman berwirausaha mahasiswa. Capaian atau luaran yang diminta dalam PMW adalah Produk, dokumen HKI, video produk,

foto produk, serta video kegiatan. Sedangkan capaian pembelajaran untuk merekognisi pelaksanaan kegiatan PMW kedalam 20 SKS meliputi: aspek sikap dan nilai, penguasaan pengetahuan dan keterampilan kerja.

Keterampilan berwirausaha dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu: 1) Kemampuan Analisis, 2) Mengambil keputusan dan merumuskan masalah, 3) Manajemen waktu, 4) Terampil berkomunikasi, 5) Memiliki inisiatif, 6) Memasarkan produk.